



PENGARUH SISTEM ZONASI TERHADAP KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 SUNGAI TARAB

Fauziah Wahyuli¹, Yenni Melia², Yenita Yatim³

Universitas PGRI Sumatera Barat¹, Universitas PGRI Sumatera Barat², Universitas PGRI Sumatera Barat³

wahyulifauziah@gmail.com¹, yeni.melia@yahoo.com², yenitayatim18@gmail.com³

Accepted: 3 April 2023

Published: 5 April 2023

Abstract

This research started with the many problems in the implementation of the zoning system in PPDB reaping pros and cons for students, students felt that this zoning system could not provide opportunities for students to choose schools according to what they wanted, especially for students who were not able to choose schools. what they want, so that this has an impact on the character of students who excel in learning. The purpose of this research is to describe the impact of new student acceptance (ppdb) through the zoning system on the character of high achieving students (Study at SMAN 1 Sungai Tarab). The theory used in this study is social cognitive theory developed by Albert Bandura. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection methods are through interviews and observation. Interviews were conducted with 14 informants, the informants in this study were taken using a purposive sampling technique. The data analysis model is through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the research it was revealed that the impact on students who excel is more on the negative impact because of the changes experienced by students who excel. The impacts can be described as follows: a) Changes in the character of discipline. This is shown from the attitude of students when studying, not being disciplined in obeying school rules, not being disciplined in doing assignments and students like to violate school rules. b) Changes in the character of social care, namely students who achieve more often close themselves and rarely interact more intimately with friends in their class. This is due to the feeling of disappointment that students have with this zoning policy. Students feel that their freedom in choosing a school even though they have good academic grades is hindered and limited. c) Changes in the character of student responsibility and student honesty in learning. During study students are not disciplined and do not have a sense of responsibility for the tasks or exercises they are doing. Students are not honest in doing the tasks given by the teacher. So it can be concluded that the implementation of PPDB through the zoning system has many negative impacts on the character of high achieving students at SMAN 1 Sungai Tarab.

Key words: PPDB, Zoning, Character

How to Cite: Wahyuli, F., Melia, Y., Yatim, Y. (2023). Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Sungai Tarab. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (155-161)

*Corresponding author:
fauziahwahyuli123@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pada pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan (Wayan, 2020:284). Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Sedangkan sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru (Ulfah, dkk, 2016:4).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan, dimana pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), di dalam Permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Zonasi penerimaan peserta didik baru adalah skor tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan dengan indikator objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi (Wayan, 2020:286).

Pada Permendikbud ini disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah (1) Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; (2) Usia; (3) Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan (4) Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan

kewenangan daerah masing-masing. Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah.

Melalui sistem zonasi ini, tempat tinggal peserta didik akan berpengaruh terhadap poin yang bersangkutan. Semakin dekat tempat tinggal calon peserta didik, semakin besar tambahan nilai. Dengan tidak adanya pengelompokan antara sekolah favorit dan tidak, maka hal ini memungkinkan sekolah-sekolah lain untuk terus mendorong kualitasnya agar semakin baik. Bukan hanya sekolah negeri, sekolah swasta pun terdorong agar terus melakukan peningkatan kualitas.

Berdasarkan data primer (hasil wawancara dengan ibu Rita) diperoleh informasi adapun kendala yang dihadapi guru terhadap karakter siswa akibat dari sistem zonasi ini yaitu:

“rendahnya motivasi belajar dan kurangnya disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, keadaan kelas tidak terkontrol karena siswa tidak bisa tenang dan sering gaduh atau meribut di dalam kelas. Dengan sistem zonasi cara belajar guru di dalam kelas membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena tidak semua siswa mudah memahami dan menerima materi dengan baik, ada juga siswa yang tidak paham sama sekali terhadap materi sehingga guru terkadang perlu mengulang materi bahkan guru juga memberikan perhatian lebih terhadap siswa tersebut, selain itu guru tidak hanya mengajar materi pelajaran melainkan juga mengajari etika dan sopan santun karena masih kurangnya etika dan sopan santun yang dimiliki oleh siswa”.

Asumsinya sekolah mengalami kesulitan dalam menangani perilaku siswa dengan beraneka ragam latar belakang kehidupan ekonomi sosialnya. Sedangkan siswa juga mengalami kendala akibat sistem zonasi karena tidak dapat memilih sekolah yang diinginkan.

Permasalahan yang ditimbulkan saat ini melalui sistem zonasi yaitu, penyesuaian kemampuan guru mengajar ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Alhasil, proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan secara optimal dan menciptakan kekegatan

yang justru mengganggu proses belajar di kelas. Terlepas dari masalah yang dihadapi guru, peserta didik pun mengalami tantangan akibat komposisi kelas yang heterogen. Peserta didik yang lambat dalam belajar bisa tertinggal dari teman temannya dan menjadi tidak nyaman dalam belajar. Kemudian, peserta didik yang cepat dalam belajar dapat kehilangan motivasi jika tidak mendapatkan tantangan. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan, maka untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Sungai Tarab.

METHODOLOGY

Fokus pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Afrizal, 2014:7-8). Pendekatan penelitian kualitatif dinamakan sebagai pendekatan baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemui dilapangan (Sugiyono, 2012:7-8). Pendekatan kualitatif menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang situasi dan kondisi yang terjadi selama di lapangan, dengan melakukan pengumpulan data atas tiga cara Pertama Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin: 2001). Kedua wawancara terkait keterangan tentang dampak sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru (PPDB) terhadap karakter siswa. Ketiga, studi dokumen. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu menetapkan kriteria informan penelitian, jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 orang. Analisis data yang digunakan yaitu Milles dan Huberman, yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Sistem Zonasi Di SMAN 1 Sungai Tarab

Berdasarkan Permendikbud nomer 17 tahun 2017, dijelaskan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Dengan adanya sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif atau ekonomi yang rendah. Dengan berjalannya aturan tersebut ada beberapa dampak positif dan negative dari adanya pelaksanaan system zonasi ini.

Di SMAN 1 Sungai Tarab juga telah menerapkan sistem zonasi dalam pelaksanaan PPDB. Sistem zonasi ini dilaksnakan sejak tahun 2019. Selama proses pelaksanaan system zonasi memang banyak hal-hal yang menjadi kendala, baik bagi guru, siswa bahkan dari orang tua murid. Berdasarkan Kemendikbud setiap anak itu harus melanjutkan sekolah jangan sampai terputus sekolah dikarenakan adanya aturan zonasi sedangkan sebagian orang tua menginginkan anaknya melanjutkan ke sekolah yang unggulan menjadi tidak tercover. Jadi, hal tersebut dijadikan bahan yang perlu di perbaiki dan direvisi dalam aturan sistem zonasi. dengan adanya sistem zonasi juga sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang biasa saja karena mereka memiliki peluang untuk dapat melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya. Dengan adanya kebijakan tersebut siswa tidak ada kompetisi akademik terlebih dahulu atau tidak adanya deskriminasi dalam hal akademik, yang biasanya membuat siswa sangat sulit untuk bisa masuk ke sekolah yang mempunyai kualitas baik.

Aturan zonasi harusnya perlu diperbaiki lagi karenanya semua syarat penerimaan peserta didik presetasinya masih lebih banyak jarak tempat tinggal sekolah dan rumah sedangkan prestasi cuman mempunyai presentasi yg sedikit sekali, sehingga merugikan pihak orang tua yg ingin

menyekolahkan anak ke sekolah yg kualitasnya bagus. Untuk hal itu, meratakan sarana pendukung disetiap sekolah juga penting untuk kelancaran program PPDB zonasi sehingga siswa bebas sekolah dimanapun tanpa membedakan sekolah favorit dan tidak favorit yang mana sarana pendukung dianggap beda-beda di setiap sekolahnya.

Sistem zonasi lebih banyak memiliki dampak negatifnya, karena dibuktikan dengan syarat kemendikbud tentang PPDB zonasi untuk jalur akademik mempunyai presentasi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan jalur zonasi yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan orang tua siswa banyak yang tidak menerima atas kebijakan pemerintah tersebut. Maka dengan demikian sistem zonasi ini juga akan berdampak terhadap karakter anak yang berprestasi.

2. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Sungai Tarab

Pelaksanaan PPDB zonasi ternyata ada dampak positif dan negatifnya. Siswa yang mempunyai ekonomi yang biasa saja dapat menguntungkan karena siswa bisa sekolah dekat dari sekolah. Namun sistem zonasi juga bisa menjadi penghalang bagi siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan, karena sekolah terpaku dengan jarak domisili rumah siswa. Hal tersebut berdampak bagi siswa yang menginginkan memasuki sekolah dengan kualitas yang lebih baik menjadi hilang harapan sehingga membuat motivasi siswa menurun. Siswa yang memiliki potensi bagus dalam hal akademik sebenarnya bisa sekolah dimanapun tetapi dengan daya dukung yang kurang dapat menyebabkan siswa tersebut sulit mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu pelaksanaan PPDB melalui sistem Zonasi sangat berdampak terhadap karakter anak. Maka berikut ini akan dijelaskan dampak sistem zonasi terhadap karakter anak yang berprestasi di SMAN 1 Sungai Tarab

a. Perubahan Disiplin

Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat pada karakter siswa, yaitu siswa berprestasi,

namun perubahan disiplin juga dapat dipengaruhi karena sistem yang ada di sekolah. Ada beberapa karakter disiplin yang mengalami perubahan yang diperlihatkan oleh siswa di SMAN 1 Sungai Tarab akibat sistem zonasi yaitu sebagai berikut:

1) Tidak Disiplin Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Di Kelas

Kebijakan sistem zonasi mendapatkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik yang memiliki prestasi. Melalui adanya sistem zonasi ini memberikan dampak yang negative bagi peserta didik, salah satunya bagi peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik. Dampak yang terlihat dari peserta didik yang berprestasi yaitu adanya rasa kecewa, anaknya menjadi jarang belajar karena tidak bisa masuk ke sekolah yang diinginkan. Ini merupakan salah satu indikator menurunnya minat belajar anak dan berpengaruh terhadap hasil belajar dan karakter anak.

Sistem zonasi pada PPDB ini memberikan dampak terhadap karakter siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat bahwa kurangnya rasa ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu siswa juga tidak bisa mengatur waktu dalam belajar, seperti tidak membuat jadwal belajar sendiri. Tidak mengatur jadwal belajar di sekolah maupun jadwal belajar tambahan di rumah. Selain itu siswa juga tidak fokus terhadap materi yang disampaikan, seperti siswa sibuk dengan aktivitas sendiri, siswa mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang sibuk main HP di dalam kelas tanpa pengetahuan guru.

2) Tidak Disiplin Dalam Mentaati Tata tertib Di Sekolah

Siswa baru yang diterima melalui penerimaan peserta didik baru zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah dibanding penerimaan peserta didik baru berbasis prestasi. Namun, komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru untuk beradaptasi dengan cepat.

Anak-anak berkemampuan tinggi membutuhkan tantangan baru dan pengayaan dari guru agar bisa termotivasi dan meningkatkan kemampuannya.

Di sisi lain, anak-anak berkemampuan rendah membutuhkan bantuan guru untuk membangun pemahaman ilmunya dengan benar. Semakin besar kesenjangan kemampuan anak, semakin besar beban guru dalam mengajar. Dampak sistem zonasi ini memang berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini terlihat dari sikap atau ketertarikan siswa dalam belajar, siswa kurang termotivasi dalam belajar, karena adanya rasa kecewa atas aturan yang berlaku. Keinginan siswa yang tidak sesuai harapan, sehingga semua ini terlihat dari karakter siswa. Siswa yang tadinya rajin, giat dalam belajar kini berubah menjadi pemalas, suka bosan dan bahkan tidak terlalu peduli terhadap persaingan antar murid di dalam kelas.

3) Sulit Untuk Berkonsentrasi Dalam Belajar.

Jika system zonasi dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang berprestasi dalam belajar. Peserta didik yang berprestasi terpengaruh dengan lingkungan kelas yang baru, sehingga mereka diharuskan untuk mengikuti proses pembelajaran meskipun sekolah tersebut tidak seperti yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa adanya sistem zonasi tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan, karena sekolah terpaku dengan jarak domisili rumah siswa. Hal tersebut berdampak bagi siswa yang menginginkan memasuki sekolah dengan kualitas yang lebih baik menjadi hilang harapan sehingga membuat motivasi siswa menurun.

b. Karakter Peduli Sosial

Karakter siswa pada siswa dapat diperlihatkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Salah satu bentuk karakter yang mengalami perubahan yaitu peduli sosial. Hal ini terlihat dari sikap sosial. Perubahan sosial yang diperlihatkan dimana siswa yang dulunya berprestasi kini tidak lagi peduli terhadap lingkungan

sekitar. Siswa yang berprestasi lebih sering menutup diri dan jarang berinteraksi secara lebih dekat dan akrab dengan teman di kelasnya. Hal ini dikarenakan adanya rasa kecewa yang dimiliki oleh siswa atas kebijakan zonasi ini. Siswa merasa kebebasannya dalam memilih sekolah meskipun memiliki nilai akademik yang baik menjadi terhalang dan terbatas.

c. Tanggung jawab dan hilangnya sikap jujur

Selama ini guru telah berupaya mendampingi siswa ketika belajar dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus dan selalu memberikan support kepada anaknya. Guru memberi dorongan terhadap siswa agar selalu serius dalam belajar. Namun kenyataan yang ditemukan dilapangan membuktikan jika siswa yang memiliki akademik yang bagus dan memilih sekolah karena melalui zonasi memiliki dampak yang kurang baik terhadap siswa, dimana siswa menjadi tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas karena bagi siswa tugas-tugas tersebut dapat ditunda dan dapat juga dilakukan dengan meminta bantuan orang tua atau mencotok tugas teman yang sudah selesai. Maka dapat dikatakan bahwa adanya sistem zonasi tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan, karena sekolah terpaku dengan jarak domisili rumah siswa. Hal tersebut berdampak bagi siswa yang menginginkan memasuki sekolah dengan kualitas yang lebih baik menjadi hilang harapan sehingga membuat motivasi siswa menurun.

Sistem zonasi PPDB sebenarnya sudah bagus untuk menentukan zonasi hanya saja berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, perlu adanya perubahan-perubahan yang signifikan agar semuanya merasa terlindungi, merasa diberikan keistimewaan. Jadi, tidak hanya orang-orang tertentu saja yang menikmati sistem zonasi. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak dari sistem PPDB melalui jalur zonasi terhadap karakter siswa berprestasi. Dampak sistem zonasi ini memang berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini terlihat dari sikap atau

ketertarikan siswa dalam belajar, siswa kurang kurang termotivasi dalam beklajar, karena adanya rasa kecewa atas aturan yang berlaku. Keinginan siswa yang tidak sesuai harapan, sehingga semua ini terlihat dari karakter siswa. Siswa yang tadinya rajin, giat dalam belajar kini berubah menjadi pemalas, suka bosan dan bahkan tidak terlalu peduli terhadap persaingan antar murid di dalam kelas. System zonasi memang memberikan dampak yang begitu luar biasa bagi siswa. Banyak siswa yang merasa kecewa, terlebih siswa yang berprestasi. Siswa merasa tidak semangat dalam belajar. Bahkan ada yang sengaja berbohong agar dapat nilai yang bagus.

Maka hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan dimana kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial ini teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, didasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Dari teori ini jelaskan bahwa adanya dampak ssstem zonasi terhadap karakter siswa yang berprestasi diarenakan juga ada pengaruh dari lingkungan sekolah terutama guru. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa yaitu dalam proses pembelajaran harus ada teladan seorang siswa dari pendidik. Hal ini mendukung konsep kognitif sosial dari Bandura bahwa perilaku merupakan akumulasi dari experience berupa keberhasilan dan kegagalan masa lalu, adanya persuasi sosial dari lingkungan sosial, keadaan emosi, serta pengalaman akan melihat model (vicarius Experience) (Nelly, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perubahan karakter siswa yang berprestasi merupakan bentuk fungsi mental manusia, dimana perubahan karakter tersebut merupakan produk interaksi antara tingkah laku (behaviour), individu (kepribadian) dan lingkungan (environment). Inti dari kepastian timbal balik adalah bahwa siswa yang berprestasi mengelolah informasi dari lingkungan yang ada di sekitar, dan kemudian beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan karakter baru bagi siswa tersebut. Sehingga menurut teori Bandura dimana perubahan karakter siswa berprestasi dipengaruhi oleh ketiga factor

timbal balik ini tidak perlu sama kuatnya atau berkontribusi sama. Potensi relatif dari ketiganya bervariasi dari orang ke orang dan situasi. Terkadang perilakunya mungkin lebih kuat. Namun, di lain waktu, lingkungan mungkin memiliki dampak terbesar. Meskipun perilaku dan lingkungan terkadang menjadi penyumbang terbesar kinerja, penyumbang (kepribadian) adalah yang paling penting.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dampak dari pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi terhadap karakter siswa berprestasi di SMAN 1 Tarab. Dampak yang ditimbulkan siswa yaitu lebih kepada dampak negative karena adanya perubahan yang dialami oleh siswa yang berprestasi. Adapun dampak-dampak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Perubahan karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa ketika dalam belajar, tidak disiplin dalam mentatati aturan disekolah, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan siswa suka melanggar aturan sekolah. b. Perubahan karakter peduli sosial, yaitu siswa yang berprestasi lebih sering menutup diri dan jarang berinteraksi lebih akrab dengan teman di kelasnya. Hal ini dikarenakan adanya rasa kecewa yang dimiliki oleh siswa atas kebijakan zonasi ini. Siswa merasa kebebasannya dalam memilih sekolah meskipun memiliki nilai akademik yang baik menjadi terhalang dan terbatas dan c.

Perubahan karakter tanggung jawab siswa dan kejujuran siswa dalam belajar. Selama belajar siswa tidak disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawan terhadap tugas atau latihan yang dikerjakannya. Siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

References

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Persepektif Islam. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Kencana.
- Eka. Prihatin. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Hari. (2012). Pendidikan karakter

- Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Indra Cakti, dkk. (2017). Buku Bunga Rampai (Kumpulan Karya Dosen Seluruh Indonesia Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Eksakta Tahun 2017). Malang: CV. IRDH.
- Moleong J. Lexy. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nelly Marhayati, dkk (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 2, 250-270.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, Pasal 2
- Permendikbud No.14 Tahun 2018 tentang Sistem zonasi.
- Riduwan. (2006). Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R&B). Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Guru Terhadap motivasi belajar siswa Di SMPN 1 Mataram kecamatan selaparang kota mataram tahun ajaran 2019/2020. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah.
- Ulfah, Asri. dkk. (2016). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. Faktor Exacta. No. 6. Vol.4: 278-289.